

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pendahuluan

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang menyerang paru-paru dan disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Terdapat beberapa spesies *Mycobacterium* antara lain: *M. tuberculosis*, *M. africanum*, *M. bovis* dan *M. leprae* atau dikenal juga dengan sebutan basil tahan asam (BTA) (Marissa *et al*, 2020). Bakteri berupa cipratan lendir atau droplet nuklei disebarkan ke udara oleh penderitanya. Sekitar tiga ribu lendir dapat diproduksi dalam satu kali batuk (Khaironi *et al.*, 2017).

Ada dua jenis faktor risiko untuk perkembangan infeksi *M. tuberculosis*: faktor endogen, seperti usia dan jenis kelamin; faktor eksogen, seperti faktor sosial ekonomi dan perilaku, dapat meningkatkan kerentanan terhadap infeksi TB (Salsabillah & Syafiuddin, 2019). Menurut data WHO (2023) pada tahun 2022, sebanyak 1,3 juta orang meninggal karena TB. Di seluruh dunia, diperkirakan 10,6 juta orang terjangkit TB, termasuk 5,8 juta pria, 3,5 juta wanita, dan 1,3 juta anak.

Data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menunjukkan terdapat sekitar 397.377 kasus TB di seluruh Indonesia pada tahun 2021, naik dari 351.936 kasus pada tahun lalu. Sebagian besar kasus ditemukan pada kelompok usia 45-54 tahun, yang menyumbang 17,5% dari seluruh kasus di seluruh negara bagian, diikuti oleh kelompok usia 25-34 tahun, yang menyumbang 17,1%, dan kelompok usia 15 tahun - hingga 24 tahun. anak berusia tahun. Angka ini mencakup 16,9% kasus pada usia 0 hingga 14 tahun, yang mencakup 9,7% kasus. (Damanik *et al.*, 2023).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sumut, india saat ini menduduki peringkat kedua dunia setelah India dengan 969.000 kasus dan 144.000 kematian. Berdasarkan Global TB Report 2022, Provinsi Sumatera Utara menduduki peringkat ke-4 dengan jumlah kasus TB tertinggi di Indonesia, setelah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah dengan jumlah kasus 43.000 dan tingkat keberhasilan pengobatan 90% (Dinas Kesehatan Utara Provinsi Sumatera, 2023).

Menurut WHO definisi anak adalah dihitung sejak seseorang di dalam kandungan sampai dengan usia 19 tahun. Sumber utama penularan TB pada anak adalah pengidap TB paru positif dan penderita TB pada dewasa atau anak. Tingkat penularan, lama pajanan, dan daya tahan anak menentukan risiko penularan TB pada anak.. (Baun *et al.*, 2023).

Diagnosis infeksi TB adalah langkah pertama dalam pengobatan TB. Agar diagnosis dan skreening TB tidak salah, metode diagnostik yang baik diperlukan. Saat ini, metode pemeriksaan molekuler Gene Xpert MTB/RIF, yang memiliki perputaran waktu yang cukup singkat untuk sejumlah besar sampel, telah dikembangkan untuk mengidentifikasi TB. (Kesuma & Abdullah, 2020).

Keunggulan TCM antara lain tidak memerlukan banyak tenaga dan dapat memberikan diagnosis TBC yang akurat. Kekurangan TCM tidak dapat digunakan sebagai tindak lanjut (monitoring) pada pasien yang dirawat. (Waworuntu *et al.*, 2017).

Untuk mendiagnosis tuberkulosis paru, pengujian TCM menggunakan lendir yang diperoleh melalui lendir langsung atau induksi. Namun bagi anak yang tidak dapat mengeluarkan lendir, dapat juga dilakukan bilas lambung atau pengambilan sampel feses. (Lusinta, 2020).

Puskesmas Sentosa Baru – Medan adalah Puskesmas Faskes Tingkat Pertama BPJS Kesehatan di Medan. Puskesmas Sentosabaru yang terletak di tengah-tengah pemukiman masyarakat. Layanan kesehatan di Laboratorium Puskesmas Sentosa Baru kec. Medan Perjuangan saat ini menawarkan pemeriksaan GeneXpert MTB/RIF. Oleh karena itu berdasarkan penjelasan diatas peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui hasil identifikasi bakteri tuberkulosis dengan metode TCM (GeneXpert). Tahun lalu tercatat sekitar 235-255 kasus tuberkulosis.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran hasil pemeriksaan TCM (GeneXpert) pada anak penderita TB usia 15-19 tahun?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran hasil pemeriksaan TCM (GeneXpert) pada anak usia 15-19 tahun penderita TB.

1.3.2. Tujuan Khusus

Memperoleh data presentase hasil pemeriksaan TB menggunakan metode TCM (GeneXpert) menurut usia dan jenis kelamin.

1.4. Manfaat

1. Untuk mengidentifikasi TB dengan TCM (GeneXpert) penderita TB anak usia 15-19 tahun.
2. Untuk menambah data epidemiologi mengenai jumlah atau frekuensi TB pada kelompok usia 15-19 tahun di puskesmas Sentosa Baru.